

**EFEKTIVITAS TERAPI SENI KALIGRAFI UNTUK MENURUNKAN
PERILAKU AGRESIF SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA)**



Oleh:

Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi, S.Sos

NIM: 22200011117

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi
NIM : 22200011117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinay Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi
NIM : 22200011059

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi
NIM : 2220001117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinay Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi
NIM : 22200011059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-959/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Efektivitas Terapi Seni Kaligrafi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT SYA'BAN SANTOSO AHMADI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011117
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

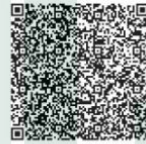
Valid ID: 68a465bbd20cf



Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

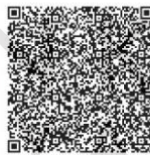
Valid ID: 68a5043499792



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a3e80719fd0



Yogyakarta, 12 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a5788476ea6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamual'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EFEKTIVITAS TERAPI SENI KALIGRAFI UNTUK MENURUNKAN
PERILAKU AGRESIF SANTRI TAMAN PENDIDIKA AL-QUR'AN (TPA)
KETANDAN BANNGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi

NIM : 22200011117

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisiplinay Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Pembimbing.



Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP : 19741120 200003 2003

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas terapi seni kaligrafi dalam mengurangi perilaku agresif santri menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol nonekuivalen. Partisipan penelitian terdiri dari dua kelompok - eksperimen yang menerima intervensi terapi seni kaligrafi dan kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Data dikumpulkan melalui instrumen pengukuran perilaku agresif sebelum dan setelah intervensi, kemudian dianalisis dengan tiga metode statistik komplementer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi seni kaligrafi memberikan pengaruh sedang dalam menurunkan perilaku agresif, dengan skor N-Gain 0.389. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan sangat signifikan ($p=0.000$) antara pengukuran awal dan akhir. Analisis lebih lanjut menggunakan Cohen's d mengungkap efek yang sangat besar ($d=2.34$), mengindikasikan bahwa intervensi ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis.

Mekanisme kerja terapi ini diduga melalui pembentukan persepsi dan kognisi baru, dimana aktivitas kreatif kaligrafi berfungsi sebagai saluran transformasi energi agresif menjadi produktif. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang manfaat terapi seni dalam modifikasi perilaku, sekaligus menawarkan perspektif baru dalam konteks variasi pendekatan dan teknik terapi seni Islam.

Meskipun efektif, hasil kategori sedang menunjukkan ruang untuk peningkatan melalui berbagai penyempurnaan seperti: (1) penyesuaian durasi dan intensitas intervensi, (2) integrasi dengan pendekatan terapeutik lain, dan (3) optimalisasi dukungan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan intervensi berbasis kearifan lokal islami, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan desain yang lebih ketat dan cakupan yang lebih luas.

Kata kunci: terapi seni kaligrafi, perilaku agresif, santri, quasi-experiment

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subnahanu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Terapi Seni Kaligrafi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ketandan Banguntapan Bantul Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaiahi Wa Sallam sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Tesis ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Arts di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala, namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tesis ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tesis ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., P.si. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah membantu memberikan waktu bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Seluruh responden yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu terselesainya tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di lingkungan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan karya ilmiah yang komprehensif dan mendalam merupakan sebuah proses yang

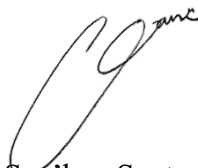
kompleks dan penuh tantangan. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghadirkan penelitian yang berkualitas dan relevan. Namun, demikian, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan yang mungkin memerlukan penyempurnaan lebih lanjut.

Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Masukan yang membangun dari berbagai pihak akan sangat berharga bagi penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian ini di masa yang akan datang. Penulis sangat menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan, karena hal tersebut akan menjadi pijakan penting untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang terkait. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif, baik bagi akademisi, praktisi, maupun pembaca secara umum. Terima kasih atas perhatian dan kesediaannya untuk memberikan masukan yang berharga.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Penulis,



Rahmat Sya'ban Santoso Ahmadi, S. Sos

NIM. 22200011117

MOTTO

“Da’ma yuribuka ila ma la yuribuka”

Tinggalkan sesuatu yang meragukan kamu menuju apa yang tidak meragukanmu

HR. Ahmad & Darimi



HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	12
F. Hipotesis Penelitian	33
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN.....	50
A. Pengukuran <i>Pre-test</i> dan Pemilihan sampel.....	50
B. Desain dan Pelaksanaan Pemberian Perlakuan.....	53
C. Pengukuran <i>Post-test</i>	68
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data Penelitian.....	70
B. Hasil Pengukuran Awal dan Akhir	71
C. Analisis Data Statistik.....	75
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN - LAMPIRAN	97
----------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Desain Penelitian.....	35
Tabel 2: Blueprint Skala Perilaku Agresif.....	42
Tabel 3: Scoring Skala Perilaku Agresif	43
Tabel 4: Hasil Reliabilitas Skala Perilaku Agresif	47
Tabel 5: Kategori tingkat perilaku agresif.....	49
Tabel 6: Grup Kelas Eksperimen dan Kontrol	50
Tabel 7: Blueprint <i>post-test</i> skala perilaku agresif.....	68
Tabel 8: Hasil Pengukuran Awal Kelompok Eksperimen	69
Tabel 9: Hasil Pengukuran Awal Kelompok Kontrol.....	70
Tabel 10: Hasil Pengukuran Akhir Kelompok Eksperimen	70
Tabel 11: Hasil Pengukuran Akhir Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 12: Hasil Analisis Uji Beda <i>Pre-test dan Post test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol dengan Paired Samples t-Test Paired Samples t-Test	75
Tabel 13: Kriteria Size Effect Cohen's d.....	77
Tabel 14: Hasil Analisis Cohen's d	78
Tabel 15: Kriteria Interpretasi Skor N-Gain	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Modul Intervensi	95
Lampiran 2: Lembar <i>Informed Consent</i>	129
Lampiran 3: Lembar Persetujuan Asisten Observasi	130
Lampiran 4: Hasil Expert Judgment Modul	131
Lampiran 5: Instrumen Skala Perilaku Agresif	133
Lampiran 6: Panduan Observasi	135
Lampiran 7: Hasil Expert Judgment Skala	137
Lampiran 8: Uji Validitas Skala Perilaku Agresif	140
Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas	141
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk	141
Lampiran 11: Hasil Uji Homogenitas Levene's Test	141
Lampiran 12: Hasil Uji <i>Beda Pre-test dan Post test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol dengan <i>Paired Sample t-Test</i>	142
Lampiran 13: Hasil Uji Cohen's d	142
Lampiran 14: Tabulasi data	143
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian	146
Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup	147



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku agresif di lingkungan pendidikan penting untuk diperhatikan secara serius oleh berbagai pihak terkait. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahwa data kasus tindakan agresivitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.¹ Perilaku agresif dapat berupa fisik maupun verbal dan sering kali berdampak pada kerusakan fisik serta psikologis yang parah.²

Dampak yang timbulkan dari perilaku agresif tersebut justru tidak hanya berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis dari pelaku dan korban semata. Namun, perilaku menyimpang ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa,³ hasil belajar siswa, kualitas iklim antar siswa disekolah⁴ dan menciptakan tantangan ekstra bagi para guru.⁵ Artinya, problem perilaku agresif berpotensi mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan.

¹ Arga Sumantri, "Laporan Kekerasan Anak Naik 30% Sepanjang 2023." www.metrotvnews.com. diakses tanggal 20 Februari 2024.

² Pelangi Dea Sri Damayanti, et.al. "Peranan Psikologi Pendidikan Untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar", *COUNSELIA: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 4, no. 1, (2023): 1-9.

³ Fadhila Rizik Nur Ritongga. "Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di Mts Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

⁴ Geandra Ferdiansa dan Nevriyarni S, "Analisis Perilaku Agresif Siswa", *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 5, no. 2, (2020).

⁵ Hamidah Azzahra, "Upaya dan Hambatan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang", Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2024.

Perilaku agresif pada anak yang berada dalam fase sekolah dasar atau berumur 7-12 tahun berpotensi membentuk habitus dan kepribadian negatif di masa mendatang, mengingat masa tersebut merupakan periode kematangan bagi anak dalam proses pembelajaran. Fenomena ini dapat diamati dari perkembangan signifikan yang dialami anak dalam aspek fisik, emosional dan kognisi yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan masa pra-sekolah.

Secara ideal, menurut pendapat Monks dkk., bahwa masa usia sekolah dasar dicirikan oleh kematangan fisik,⁶ yang memungkinkan anak menguasai stabilitas postur tubuh, serta kemajuan dalam memahami dasar-dasar norma sosial,⁷ yang menjadi fondasi bagi anak untuk mengetahui dan membedakan perilaku etis dari yang tidak etis. Merujuk kitab *Kasyifatussajja*, menyebutkan bahwa masa ini adalah transisi *mumayyiz* menuju *baligh*, di mana anak dapat secara mandiri menjalankan kewajiban-kewajiban syariat, seperti salat dan puasa.⁸ Analisis holistik dari psikologi perkembangan dan ajaran Islam menunjukkan bahwa masa ini menandai titik pertemuan antara kematangan fisik dan kognitif, sehingga memungkinkan anak tidak hanya mengendalikan gerak tubuhnya, tetapi juga mulai mengemban tanggung jawab sosial dan spiritual.

⁶ Franz J. Monks, A. M. P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 167.

⁷ *Ibid*, 182

⁸ Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Kasyifatussajja Bi Syarhi Safinatun Naja*, (Beirut: Daar Ibn Hazm), 76

Hurlock menambahkan bahwa perkembangan emosional pada masa ini cenderung lebih stabil, karena emosi dapat diekspresikan melalui aktivitas fisik, seperti olahraga dan permainan bersama teman.⁹ Oleh karena itu, munculnya tingkah laku agresif pada masa ini memerlukan penanganan yang lebih mendalam.

Pada kenyataannya, tindakan agresif dapat muncul dalam berbagai situasi. Beberapa studi mengungkapkan adanya kasus-kasus agresi di lembaga pendidikan Islam, misalnya di pondok pesantren, madrasah Ibtidaiyah, maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)¹⁰. Bentuk agresi yang dimunculkan oleh anak usia sekolah dasar di lingkungan pendidikan Islam meliputi agresi fisik, agresi internal, verbal, dan agresi terhadap otoritas, seperti suka berkelahi, temperamental, memaki, dan pembangkangan. Di satu pihak, pendidikan Islam memiliki misi membentuk kepribadian anak sejak usia dini agar mampu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an serta berperilaku santun. Namun di pihak lain, agresi tetap menjadi persoalan kompleks di dunia pendidikan. Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk menangani masalah perilaku agresif ke depan.

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 155.

¹⁰ Nisrina Dwi Pramara Putri, dan Ika Yuniar Cahyanti, "Terapi Bermain Untuk Menurunkan Perilaku Agresi Pada Anak-Anak Di Pesantren X, Surabaya," *JP-3K: Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, Vol. 2, no. 3, (2021): 259–67. Lihat juga : Rahmawati Annisa, "Pendekatan Belas Kasih Diri Dalam Menangani Perilaku Agresif Peserta Didik: Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo", Diploma, IAIN Ponorogo, 2020. Lihat : Umi Salsabillah, "Pengaruh Penerapan Digital Storytelling Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Assalaam Polehan Malang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Beberapa upaya sudah dilakukan guna mengentaskan persoalan ini, termasuk program pengajaran dan menerapkan metode hukuman. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal. Studi yang telah dilakukan oleh Maghfiroh melalui teknik *reward* dan *punishment* menunjukkan bahwa pendekatan kedua teknik tersebut terbukti efektif.¹¹ Meskipun terdapat insentif terhadap penerapan hukuman, teknik ini berpotensi memicu resistensi dan sikap perlawanan di kemudian hari. Selain itu, program edukasi konvensional juga dinilai belum mampu secara signifikan mengubah pemahaman negatif tentang perilaku agresif anak secara signifikan.¹²

Ditinjau dari perspektif keilmuan yang telah diuraikan sebelumnya, teridentifikasi celah penelitian terkait metode penanganan yang lebih optimal untuk perilaku agresif peserta didik atau santri tingkat dasar di institusi pendidikan Indonesia, khususnya pada lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan demikian, diperlukan penyusunan metode intervensi yang bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan budaya keagamaan.

Terapi seni telah terbukti dapat membawa iklim perlakuan lebih menyenangkan bagi anak.¹³ Sebagaimana Hidayat mengatakan bahwa terapi seni mewakili pendekatan kontemporer di bidang konseling yang

¹¹ Eva Maghfiroh, "Pola Behaviour Reward Dan Punishment: (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri)," *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, no. 1, (2020): 56–74.

¹² Naili Sa'ida, Tri Kurnuawati, dan Holy Ichda Wahyuni, "Edukasi Stop Bullying Pada Anak," *PEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, no. 2, (2022): 78–83.

¹³ Diane Waller, "Art Therapy for Children: How It Leads to Change," *Clinical Child Psychology and Psychiatry* 11, No. 2, (2006): 71–82.

menyediakan sistem perlakuan aman, ekspresif dan kreatif.¹⁴ Asumsi dasar terapi ini, yaitu menawarkan ruang di mana anak dapat secara bebas mengekspresikan diri melalui seni kreatif, sehingga proses terapeutik menjadi efektif dan minim resistensi. Searah dengan pendapat Malchiodi, intervensi ini tidak hanya menciptakan iklim yang menyenangkan, tetapi juga secara fundamental memperbaiki aspek persepsi, kognisi, emosi, dan psikofisiologi anak.¹⁵

Berdasarkan studi empiris mutakhir yang telah dilakukan oleh U-Seman & Chethiyar membuktikan bahwa terapi seni dapat berguna sebagai pendekatan konseling terhadap agresivitas.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa terapi seni tidak hanya memberikan iklim perlakuan yang kreatif dan menyenangkan, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam penanganan isu emosional. Selain itu, Alam dkk., memperkuat temuan studi dengan menunjukkan efek signifikan intervensi terapi seni dalam menurunkan tingkat perilaku agresif dan meningkatkan *self-esteem* pada anak-anak yang memiliki gangguan belajar.¹⁷ Hasil ini menegaskan peran krusial terapi seni sebagai alat intervensi yang komprehensif. Lebih lanjut,

¹⁴ Dede Rahmat Hidayat, *Konseling Di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*. (Jakarta: Kencana, 2018), 33.

¹⁵ Cathy A. Malchiodi, (ed.), *Handbook of Art Therapy*, (New York: Guilford Press, 2012).

¹⁶ Nurul Atiqah Binti Che U-Seman dan Saralah Devi Mariamdarani Chetiyar, "Effectiveness of Intervention Based Art Therapy (AT) Module on Aggressive Behaviour Among Delinquent Adolescents", *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 2, no. 6, (2021): 60-71.

¹⁷ Faten Hasan Alam et al., "Effectiveness of Art Therapy on Aggressive Behaviour and self-Esteem Among Children with Learning Disorders", *EJHC: Egyptian Journal of Health Care*, Vol. 13, no. 2, (2022)

upaya untuk mengintegrasikan terapi seni dengan nilai-nilai serta budaya Islam dapat memberikan pendekatan yang holistik dan relevan dengan mayoritas anak di Indonesia.¹⁸

Secara praktis, kesenian Islam yang dipilih untuk diintegrasikan dengan terapi seni pada penelitian ini adalah seni kaligrafi Islam. Seni dalam perspektif terapi mendorong pertumbuhan pribadi melalui ekspresi emosional secara ekspresif-kreatif. Sementara, kaligrafi Islam merupakan pendekatan holistik yang menawarkan refleksi spiritual.¹⁹

Dengan demikian, penelitian ini membahas perlunya pengembangan model intervensi yang mengintegrasikan teknik konseling kontemporer dengan nilai-nilai dan budaya Islam. Relevansi hal ini tidak terbatas pada konteks nasional semata, melainkan juga mampu memberi sumbangsih berarti bagi khazanah pengetahuan internasional tentang metode berbasis keagamaan dalam menangani persoalan perilaku anak di lembaga Pendidikan Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ M. Amin Abdullah, dan Waryani Fajar Riyanto, "Integrasi-Interkoneksi Psikologi: Implementasinya bagi Penyusunan Buku Ajar di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, no. 1, (2014): 1–21.

¹⁹ Syahrul Kirom, dan Alif Lukmanul Hakim. "Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni," *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol. 20, no. 1, (2020): 55–67.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terapi seni kaligrafi Islam dapat menurunkan perilaku agresif santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ketandan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Merujuk pada pokok permasalahan yang telah dipaparkan, studi eksperimental ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan terapi kaligrafi Islam dalam mengurangi kecenderungan agresivitas peserta didik di TPA Ketandan, Banguntapan, Bantul, DIY. Penekanan penelitian terletak pada pengukuran dampak intervensi seni bernuansa Islami terhadap perubahan pola perilaku negatif santri.

Ditinjau dari aspek keilmuan, investigasi ini diharapkan mampu menyumbangkan nilai tambah bagi perkembangan akademik, terutama pada ranah konseling dan bimbingan berbasis Islam. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik mencakup beberapa aspek:

Aspek Teoritis: (1) memperkaya khazanah penelitian di bidang terapi islami (2) mengembangkan integrasi antara pendekatan seni konvensional dengan nilai-nilai keislaman (3) memberikan dasar empiris untuk pengembangan model konseling berbasis budaya lokal

Aspek Praktis: (1) menawarkan alternatif intervensi yang relevan dengan konteks keislaman (2) Memberikan referensi bagi praktisi di lapangan (3) mengembangkan terapi yang selaras dengan nilai-nilai

pesantren Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik, sekaligus memperkaya pilihan intervensi dalam menangani masalah perilaku di lingkungan pendidikan islami.

D. Kajian Pustaka

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai teknik bimbingan dan konseling Islam, bersama dengan penelitian tentang terapi seni kaligrafi sebagai alat untuk mengurangi perilaku agresif. Oleh karena itu, pengembangan perspektif kritis menjadi landasan esensial dalam studi ini untuk mengidentifikasi hubungan temuan saat ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Topik utama penelitian adalah penelitian tentang perilaku agresif dan terapi seni kaligrafi. Berdasarkan kedua topik tersebut penulis akan mengelompokkan kesesuaian kajian terdahulu pada masing-masing topik yang akan dibahas. Hal Ini dikerjakan guna mendapatkan perspektif berbeda dari studi sebelumnya, sehingga memberikan lembaran kebaruan penelitian ilmiah. Dengan demikian, penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelusuran akademis, penulis menemukan bahwa terapi seni telah menjadi topik yang cukup banyak di kaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini telah diteliti dalam berbagai konteks dan diterapkan pada usaha-usaha untuk mengatasi pelbagai permasalahan psikologis dan perilaku.

Sejumlah studi telah mengungkapkan efektivitas terapi seni dalam mengubah cara pandang dan pola pikir individu maupun kelompok. Misalnya, terapi seni efektif dalam meningkatkan konsep diri, media untuk pertumbuhan sosial emosional dan perilaku pro-sosial.²⁰ Terapi seni berguna dalam meningkatkan konsep diri dapat dijelaskan melalui mekanisme proyeksi dan sublimasi. Proses-proses kreatif ini mawadahi pengalaman internal sebagai bentuk proyeksi diri, sehingga memungkinkan refleksi dan pemahaman diri yang lebih mendalam. Selain itu, intervensi terapi seni dalam *setting* kelompok secara kolaboratif mendukung atau memfasilitasi pengembangan perilaku pro-sosial. Interaksi dengan terapis dan sesama partisipan mendorong empati, komunikasi efektif, dan keterampilan resolusi konflik.

Penelitian lain menemukan bahwa terapi seni berguna dalam mengurangi perilaku agresif. Maharani dkk., memfokuskan intervensi terapi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak Jalanan.²¹ Alavinezhad

²⁰ Puji Prihwanto, "Efektivitas Implementasi Art Therapy Untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa SMK Bhineka Tunggal Karya Surakarta", Tesis, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Lihat juga: Mahardika, Bagus, "Efektivitas Metode Art Therapy Group Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Didik Di TK IT Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta", Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018. Lihat : Mariana Lavric, dan Camelia Soponaru, "Art Therapy and Social Emotional Development in Students with Special Educational Meeds: Effects on Anxiety, Emapthy, and Prosocial Behavior", *Resvista Romoneasca Pentru Educatie Muldimensionala*, Vol. 15, no. 1, (2023): 16-21

²¹ Aulya Maharani, Suroso Suroso, dan Niken Pratitis, "Art Therapy untuk Mengurangi Perilaku Agresivitas pada Anak Jalanan", *Jurnal of Psychological Science & Profession*, Vol. 8, no. 2, (2024): 177-187.

dkk.,²² dan Alam dkk.,²³ tertarik untuk menggunakan terapi seni dalam menangani agresivitas dan *self esteem* pada anak. Mereka menilai bahwa ada pengaruh signifikan terhadap intervensi yang diberikan kepada kelas eksperimen. Selain itu, penting untuk digaris bawahi adalah bahwa terapi seni tidak hanya memberikan pendekatan yang bersifat ekspresif dan kreatif, tetapi pendekatan ini mendorong ekspresi emosional secara bebas sekaligus memberikan ruang dan aktivitas baru yang menyenangkan sehingga memungkinkan adanya kesadaran diri,²⁴ dan menghasilkan penguasaan diri secara lebih tenang dan terkontrol.²⁵

Kontrol diri merupakan peran penting sebagai prasyarat fundamental dalam peningkatan otonomi atau kendali atas emosi. Cataldas, Kutlu dan Eren melaporkan bahwa terapi seni dapat berpengaruh pada fungsi ego, regulasi emosi, dan relasi interpersonal.²⁶ Searah dengan studi oleh Fauzziyyah, Ifdil, dan Putri yang melaporkan emosi dapat disalurkan

²² Ramin Alavinezhad, Masoumeh Mousavi, Nadereh Sohrabi, "Effects of Art Therapy on Anger and Self-esteem in Aggressive Children", *PROCEDIA: Social and Behavioral Sciences*, Vol. 113, no. 7, (2014): 111-117.

²³ Faten Hasan Alam et al., Effectiveness of Art Therapy on Aggressive Behaviour and self-Esteem Among Children with Learning Disorders, *EJHC: Egyptian Journal of Health Care*, Vol. 13, no. 2, (2022).

²⁴ Kian Nasernejad, et al., "The Effect of Mindfulness-Based Art Therapy on Reducing Aggression and Enhancing Empathy among Children with ADHD", *CJP: Caspian Journal of Pediatrics Babol University of Medical Sciences*, Vol. 10, no. 1, (2024).

²⁵ Putri Ayu Dewy Megawati, Anis Prabowo dan Ika Kusuma Wardani, "Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran* 1, no. 2, (2022): 120-16.

²⁶ Seda Karakaya Cataldas, fatma Yasemin Kutlu, Nurhan Eren, "The Effects of Online Art Therapy on Ego Function, Emotion Regulation, and Interpersonal Relationship Styles in Neurotic Personality Organization", *Archives of Psychiatric Nursing*, Vol. 48 (2024): 74-84. Lihat juga: Asnat et al., "A Theoretical Model of Emotional Processing in Visual Art Making and Art Therapy", *The Arts in Psychotherapy*, Vol. 90, (2024): 102196.

dengan menggunakan terapi seni.²⁷ Hasil studi ini menunjukkan bahwa secara menyeluruh terapi seni berusaha memeriksa cara-cara di mana terapi seni dapat dimasukkan ke dalam proses konseling atau terapi. Alih-alih menekan atau melampiaskan emosi secara destruktif, terapi seni memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan tersebut melalui pembuatan karya seni.

Beberapa studi tentang terapi seni telah banyak dilakukan dan ditemukan adanya varian teknik seni yang dapat dipraktikkan dalam program konseling. Teknik umum yang banyak dikaji termasuk menggambar dan melukis. Selain itu, *doodle art* dalam studi Khoirina & Thohir,²⁸ serta Kolase oleh Irmayani dkk.,²⁹ mencerminkan keragaman teknik yang luas, dan potensinya dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi. Namun, penyelarasan teknik konvensional dengan terapi seni berbasis kesenian Islam menjadi kesenjangan penting penelitian.

Penelitian usulan dan penelitian terdahulu sama-sama menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan otonomi atau kendali atas pengelolaan emosi, kontrol diri, dan perilaku agresif serta pendekatan terapi seni. Selain

²⁷ Siti Azizi Fauziyyah, Ifdil Ifdil, Yola Eka Putri, "Art Therapy Sebagai Penyaluran Emosi Anak", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 5, no. 3, (2020): 109-114.

²⁸ Atika Khoirina, dan Mohamad Thohir. "Escalating Students Self-Confidence through Islamic Art Therapy with Doodle Art in UIN Sunan Ampel", *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 12, no. 1, (2021): 109-118.

²⁹ Cut Reza Irmayani, Nur Jamilah dan Fajriani, "Penerapan Terapi Seni Visual Kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Down Syndrome", *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, no. 2, (2020).

itu, meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan gaya atau variasi terapi seni dan konteks yang lebih spesifik seperti terapi seni kaligrafi dalam upaya menanggulangi permasalahan perilaku agresif santri usia sekolah dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sedangkan perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memperluas fokus dengan menggabungkan teknik konvensional dan corak seni keislaman.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi terapeutik seni dalam konteks budaya yang relevan sekaligus menjembatani celah dan membuka peluang eksplorasi penelitian yang lebih spesifik, terapi seni kaligrafi Islam ditawarkan sebagai perpaduan teknik konvensional (menggambar, melukis, dan kolase) dan kesenian Islam. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengatasi perilaku agresif dan membuka alternatif ruang eksplorasi intervensi yang dapat diandalkan sebagai pendekatan yang kontekstual dan efektif, seperti dalam menurunkan perilaku berbahaya, seperti perilaku agresif santri.

E. Kerangka Teoritis

1. Konsep Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Santri adalah sebutan bagi penuntut ilmu dalam dunia pesantren. Sebutan ini sering diberikan kepada penuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam lainnya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Lembaga ini

termasuk dalam kategori pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta memiliki visi pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam³⁰.

Secara umum, santri TPA adalah para anak berusia 7 hingga 12 tahun atau memasuki periode anak usia sekolah. Hurlock menyebut masa ini sebagai masa kanak-kanak akhir.³¹ Pada rentang usia tersebut, santri memasuki dunia yang lebih luas, ditandai dengan masuknya santri ke lingkungan sekolah yang memberikan dampak pada perkembangan diri dan interaksi sosial.

Karakteristik perkembangan diri pada santri usia sekolah dasar ditandai oleh beberapa aspek, di antaranya adalah fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:³² *Pertama*, perkembangan fisik-motorik ditandai oleh pertumbuhan dan peningkatan berat badan, perubahan proporsi tubuh, dan kematangan sistem tubuh.

Kedua, aspek kognitif pada kelompok usia 7-12 tahun. Fase ini mengindikasikan bahwa peserta didik tingkat dasar sudah memiliki kapasitas untuk mengolah serta memaknai relasi antar berbagai konsep dan

³⁰ M. Willian Anwar, Afit Tito Purwani dan Nurul Hidayati Murtafiah. "Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Masyarakat", *AL-AKMAL: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, no. 2, (2022): 22-37.

³¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 74.

³² *Ibid*, 76.

gagasan. Dengan ungkapan lain, kompetensi ini sering disebut sebagai kecakapan dalam menyelesaikan persoalan atau pertentangan.

Ketiga, kemajuan sosio-emosional pada periode ini ditandai dengan peningkatan interaksi dengan kelompok sebaya dan menurunnya reliansi terhadap keluarga. Pada tahap perkembangan ini, santri mulai mengkonstruksi identitas diri secara fleksibel sebagai bagian dari komunitas sosial di luar lingkup keluarga.

Keempat, perkembangan bahasa santri pada usia sekolah ditandai dengan peningkatan kemampuan berbahasa yang berkembang seiring dengan pendidikan disekolah. Hurlock menyebutkan bahwa rata-rata anak kelas satu sekolah dasar mengetahui sekitar 20.000 hingga 24.000 kata, atau sekitar lima hingga enam persen dari rata-rata kamus standar. Selain menguasai kosa kata umum, anak-anak juga memperluas kosa kata khusus, seperti kosa kata etika, warna, bilangan, uang, waktu, serta kata-kata populer atau kata-kata makian.

Kelima, perkembangan moral santri pada tingkat sekolah dasar ditandai dengan pembelajaran mengenai norma perilaku dan merasakan rasa bersalah jika melanggar norma tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui bagaimana anak-anak berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan dan berbagai nilai yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, karakteristik pemahaman diri santri di usia sekolah dasar mengalami perkembangan dari segi fisik-

motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan. Selain itu, periode ini ditandai dengan besarnya peluang santri dalam membentuk karakter positif melalui interaksi sosial yang lebih luas seperti keluarga, pendidikan, dan pertemanan, dan lingkungan sosial lainnya. Situasi ini sejalan dengan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam, yakni membentuk karakter anak sejak usia dini agar mampu memahami isi al-Quran, menghayatinya, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

2. Perilaku Agresif

a) Pengertian Perilaku Agresif

Banyak ahli yang berpendapat mengenai pengertian perilaku agresif. Anderson dan Bushman mendefinisikan agresi sebagai suatu pola perilaku yang mengandung unsur kemarahan atau permusuhan dengan tujuan untuk melukai pihak lain, baik melalui tindakan fisik maupun verbal.³³ Pendekatan ini menekankan pada aspek intensionalitas dan dampak dari perilaku tersebut.

Sementara Sears,³⁴ memberikan perspektif yang berbeda dengan memandang agresi sebagai bentuk perilaku yang bertabrakan dengan berbagai norma yang hidup dalam suatu masyarakat. Konseptualisasi ini lebih menitikberatkan pada dimensi sosial dari perilaku agresif, di mana

³³ Anderson A. Craig, dan Brad J. Bushman, "Human Aggression," *Annual Review of Psychology* 53, no. 1, (February 2002): 27–51.

³⁴ David O. Sears, *Social Psychology*, Terj. Andriyanto, (Jakarta: Erlangga, 1985), 53

suatu tindakan dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan standar norma yang diterima secara sosial.

Sedikit berbeda dengan Sarwono,³⁵ pengertian perilaku agresif tidak hanya sekadar murni behaviorisme, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-behavior, seperti keberadaan niat dan harapan yang merugikan. Hal ini mengingatkan peran penting keberadaan niat atau motivasi sebagai sikap pemicu terjadinya perilaku agresif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perilaku agresif bukan hanya sekadar tindakan atau perilaku, tetapi juga didorong oleh niat yang tujuannya melukai, menyakiti, ataupun mengintimidasi pihak lain, baik dalam bentuk verbal ataupun fisik.

b) Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry bentuk-bentuk perilaku agresif dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.³⁶ Pandangan ini banyak ditemukan dalam berbagai literatur dan memiliki kesamaan dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Kozina mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif yang dibagi menjadi empat kategori. Klasifikasi yang diajukan oleh Kozina memiliki perbedaan tersendiri karena didasarkan pada hasil penelitiannya yang secara khusus menyoroti sejauh mana

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 34-35

³⁶ Arnold H. Buss, dan Mark Perry. "The Aggression Questionnaire", *Journal of Personality and Social Psychology* 63, No. 3 (1992): 52-59.

aspek-aspek perilaku agresif memiliki relevansi terhadap kondisi para responden, khususnya dalam konteks jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Berikut penjelasannya :

1. Agresi Fisik

Ini ialah perilaku motorik atau perilaku agresif yang dapat diobservasi (terlihat). Agresi fisik ialah perilaku yang bertujuan menyerang atau menciderai pihak lain melalui kekuatan fisik. Misalnya, menendang, memukul, dan perilaku lain sejenisnya.

2. Agresi Internal

Agresi internal meliputi bentuk-bentuk agresi yang tidak tampak atau agresi tidak langsung (*indirect aggression*). Hal ini seperti, suasana hati atau perasaan yang cenderung selalu negatif. Misalnya, iri, dendam, sering frustrasi, dan merasa tidak selalu puas dengan kondisi orang lain.

3. Agresi Verbal

Agresi verbal merupakan bentuk kecenderungan seseorang untuk melontarkan ucapan yang bersifat menyerang, merugikan, atau menyakiti individu lain. Tindakan ini mencakup unsur motorik yang dapat diamati secara langsung, seperti tindakan mengancam, mencaci, mengeluarkan kata-kata kasar, serta bentuk ekspresi verbal merugikan lainnya.

4. Agresi terhadap otoritas

Agresi terhadap otoritas adalah tindakan perlawanan terhadap orang tua dan guru. Misalnya, sengaja melanggar peraturan sekolah, membantah perintah guru dan sejenisnya.³⁷

c) Faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku Agresif

Barbara Krahe mengemukakan ada dua penyebab yang berpotensi memicu tindakan agresif, yaitu alasan pribadi yang meliputi karakteristik seseorang itu sendiri, dan faktor situasional yang meliputi seluruh fitur dari sebuah situasi.³⁸ Faktor situasional ini juga dapat disebut sebagai pendorong perilaku agresif. Berikut penjelasan detailnya:

1. Faktor personal

a. Sifat

Sifat erat kaitannya dengan karakter atau watak. Karakter atau watak cenderung menetap dan sulit diubah.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin laki-laki atau pun perempuan memiliki tendensi relatif sama pada kondisi tertentu, tetapi tidak pada jenis agresi yang ditunjukkan. Laki-laki cenderung melakukan tindakan agresi secara langsung (*direct aggression*) atau agresi fisik.

³⁷ Ana Kozina, "The LA Aggression Scale for Elementary Scholla and Upper Secondary School Students: Examination of Psychometric Properties of a New Multidimensional Measure of Self-Reportes Aggression", *Psihologija*, Vol. 46, no. 3, (2013): 45-59.

³⁸ Barbara Krahé, *The Social Psychology of Aggression*, (London: Rotledge, 2020), 112.

Sementara, perilaku agresif pada perempuan lebih dominan dengan *indirect aggression* (agresi tidak langsung) atau *verbal aggression* (agresi verbal dan permusuhan).

c. Kepercayaan

Perbedaan tipe kepercayaan dapat menjadi faktor penting sebagai awal terjadinya tindakan agresivitas. Apabila sejumlah kepribadian seseorang yang mempercayai bahwa dengan berperilaku agresif akan menghasilkan kepuasan diri, maka kecenderungan untuk melakukan resistensi akan meningkat dibanding dengan tipe kepribadian normal lainnya.

d. Sikap

Sikap adalah cermin dari sebuah perilaku. Jika suatu kekerasan, permusuhan, intimidasi, dan sebagainya disikapi secara positif, maka kecenderungan untuk bersikap agresif menjadi sangat krusial sehingga mendorong perilaku agresif secara nyata.

e. Nilai

Nilai merupakan suatu prinsip mengenai sesuatu yang semestinya. Nilai-nilai sosial adalah sebuah mekanisme dalam mengontrol stabilitas sosial secara lebih terkontrol. Bagi sejumlah individu atau kelompok yang tidak lagi memegang

nilai-nilai sosial, maka stabilitas sosial berpotensi mengalami konflik-konflik personal maupun intrapersonal.

f. Tujuan

Tujuan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh pada persepsi, nilai, kepercayaan dan perilaku itu sendiri. Meskipun, tujuan dapat dibedakan sebagai jangka panjang dan jangka pendek, pada prinsipnya tujuan merupakan alat untuk membentuk kontrol diri. Begitu pun tujuan dalam pembahasan perilaku agresif.

2. Faktor Situasional

a. Isyarat agresif

Isyarat agresif merupakan objek utama tindakan agresivitas yang berhubungan dengan kognisi seseorang. Misalnya, ketika seseorang dihadapkan pada sebuah senjata tajam, senjata api dan sebagainya, maka kondisi tersebut berpotensi meningkatkan insting agresivitas seseorang.

b. Provokasi

Provokasi adalah bagian penting sebagai penyebab perilaku agresif. Hal ini dikarenakan provokasi dapat memicu terjadinya luapan emosional sehingga menimbulkan perilaku agresif.

c. Frustrasi

Frustrasi dianggap sebagai kondisi emosional yang tidak nyaman. Dengan frustrasi, kondisi emosional dapat memberikan efek-efek negatif yang berupa munculnya tindakan agresivitas.

d. Korban Kekerasan

Anak dengan latar belakang pernah menjadi korban kekerasan sering kali memiliki kecenderungan untuk membalas perilaku yang telah didupatkannya.

e. Pola Asuh

Anak yang kerap menerima pola asuh yang tidak sehat pada dasarnya seseorang tersebut akan melakukan perilaku agresif ketika tujuannya tidak terpenuhi.

f. Televisi atau Media Sosial

Media sosial atau Televisi berpotensi mendorong terjadinya perilaku agresif bagi anak manakala konten dalam tayangannya mengandung tindak kekerasan atau perilaku agresif.

d) Teori-teori Perilaku Agresif

Teori-teori perilaku agresif telah banyak disampaikan dalam literatur akademis. Oleh sebab itu, teori-teori yang berkaitan dengan

perilaku agresif akan dibahas secara sederhana untuk mendapatkan sistematika pembahasan yang terarah.

Merujuk pada pendapat Krahe, ada empat teori umum yang relevan dengan perilaku agresif, yaitu perspektif biologis, teori psikodinamika, teori frustrasi-agresi, dan perspektif teori belajar sosial.³⁹ Berikut ini adalah penjelasan yang dimaksud:

1. Perspektif Biologis

Perspektif biologis mengkaji tentang kaitan-kaitan dari hormon androgen dan testosteron yang menemukan adanya korelasi dengan perilaku kekerasan. Banyaknya kedua hormon tersebut mengindikasikan bahwa potensi perilaku kekerasan semakin besar.

2. Teori Psikodinamika

Sebagaimana tinjauan psikoanalisis Freud yang percaya manusia punya dua macam insting dasar, yakni *eros* atau insting hidup dan *thanatos* sebagai insting mati. Insting mati ini kemudian menjadi sebuah upaya atau dorongan manusia terhadap perilaku agresif.

Oleh karena itu, insting ini merupakan bawaan dan bagian dari kepribadian. Ketika insting agresif adalah hal alamiah atau bawaan, maka peluang atau usaha untuk mengatasinya disebut sebagai pengalihan (*displacing*).

³⁹ Krahe, *The Social Psychology of Aggression*, 44.

3. Teori Frustrasi-Agresi

Keinginan yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman sehingga kemudian menimbulkan gejala emosional yang sering kali disebut dengan frustrasi. Frustrasi yang meluap berpotensi menimbulkan agresi yang diarahkan pada orang atau objek lain.

4. Perspektif Teori Belajar Sosial

Teori ini berasumsi bahwa perilaku agresif merupakan yang memungkinkan untuk dapat dipelajari. Dalam hal ini, belajar perilaku agresif tidak hanya bisa dilakukan melalui model langsung, tetapi melalui lingkungan, dan tayangan televisi juga menjadi salah faktor yang mendorong terjadinya tindakan agresivitas.

e) Aspek-aspek Perilaku Agresif

Sejumlah pakar telah mengelompokkan perilaku agresif ke dalam berbagai aspek. Salah satu yang sering digunakan adalah berdasarkan dimensi motorik, afektif, dan kognitif. mengklasifikasikan perilaku agresif ke dalam beberapa aspek. Menurut Buss dan Perry, terdapat 4 aspek utama yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰ Buss dan Perry, "The Aggression Questionnaire."

1. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Tindakan yang bertujuan untuk menyakiti secara fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak benda-benda.

2. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Penggunaan kata-kata yang kasar, mengancam, atau menghina untuk menyakiti orang lain. Misalnya, berteriak-teriak, memaki, dan berkata kasar.

3. Kemarahan (*Anger*)

Emosi yang kuat dan tidak menyenangkan yang sering kali mendahului tindakan agresif. Misalnya, merasa marah, frustrasi, atau dendam.

4. Permusuhan (*Hostility*)

Sikap negatif dan tidak ramah terhadap orang lain. Misalnya, curiga, tidak percaya, membenci.

3. Terapi Seni Kaligrafi

a) Konsep Dasar Terapi Seni

Kramer menjelaskan terapi seni dalam konteks konseling merupakan bentuk terapi yang menggabungkan pembuatan seni secara aktif, proses kreatif, teori psikologi terapan, dan pengalaman manusia.⁴¹ Usaha ini merupakan bagian dari psikoterapi yang

⁴¹ Edith Kramer, *Art as Therapy with Children*, (London: Elek, 1973), 41.

dimanfaatkan untuk memfasilitasi ekspresi emosi, kondisi psikologis, dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Malchiodi dalam bukunya menjelaskan proses dari terapi seni berkontribusi merangsang ide kreativitas sebagai modal untuk mengatasi konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai kesejahteraan diri.⁴² Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa asumsi dasar terapi seni adalah suatu pendekatan dalam konseling yang dilakukan dengan cara ekspresif dan kreatif melalui pembuatan karya seni untuk membantu individu keluar dari tekanan psikologis mencapai kesejahteraan mental, emosional, dan perilaku.

b) Teknik Terapi Seni

Sejauh ini terapi seni belum memiliki aturan khusus terkait teknik yang digunakan dalam proses terapi. Pada studi yang dilakukan oleh Wajahtera & Nurjannah,⁴³ ditemukan bahwa terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan terapi seni, di antaranya melalui aktivitas seperti menggambar, melukis, mewarnai, menyusun kolase, membentuk objek dari tanah liat dan busa cukur, melakukan ukiran, membuat topeng, serta memodifikasi

⁴² Malchiodi, *Handbook of Art Therapy*, 17.

⁴³ Ahmad Wajahtera dan Nurjannah. "Teknik Terapi Seni Islami dan Perspektif Konseling Islam", *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, no. 1, (2022): 33-42

isi buku menggunakan teknik *altered book*. Adapun, pada kajian ini teknik yang akan digunakan antara lain adalah *pertama*, teknik menggambar kaligrafi dengan alat dan bahan kertas gambar A3, pensil, penghapus, dan spidol. *Kedua*, teknik melukis kaligrafi dengan alat dan bahan kertas HVS ukuran A3, dan spidol akrilik. *Ketiga*, yaitu teknik kolase kaligrafi dengan alat dan bahan kertas gambar ukuran A4, pensil, spidol, pena, penghapus, lem dan daun pepaya.

Secara prosedural, terapi seni terbagi menjadi empat tahap utama, yaitu pra-pembuatan karya seni (perkenalan), pembuatan karya seni (menciptakan karya seni), pasca-pembuatan karya seni (penutup), dan *follow up*. Adapun, sesi yang digunakan pada penelitian sebanyak 8 sesi dengan durasi setiap pertemuan yaitu selama 45 menit. Hal ini sesuai dengan efektivitas durasi intervensi yang digunakan dalam konseling kelompok sebaiknya berdurasi 45 menit sampai 90 menit dalam setiap pertemuannya.⁴⁴ Pertemuan dengan jumlah 8 sesi kemudian dibagi menjadi 4 pertemuan selama dua minggu.

c) Terapi Seni dengan Seni Kaligrafi Islam

Seni kaligrafi merupakan seni menulis indah yang menggabungkan estetika keindahan dalam penulisan huruf. Seni

⁴⁴ Putri Ayu Dewy Megawati, Anis Prabowo dan Ika Kusuma Wardani, “Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami”.

kaligrafi sering kali digunakan untuk menciptakan karya seni yang indah sekaligus bermakna. Misalnya, seni kaligrafi China yang memiliki unsur filosofis tersendiri sebagai representasi harmonisasi alam, budaya dan spiritualitas.⁴⁵

Seni kaligrafi dalam khazanah Islam dikenal sebagai *tahsin al-khat* (seni menulis indah). Seni kaligrafi Islam memiliki tempat khusus di kalangan seniman Muslim, terutama dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, menurut Sirojuddin kaligrafi Islam memiliki berbagai unsur filosofis, antara lain adalah sebagai berikut: kaligrafi sebagai media ibadah dan dakwah; kaligrafi sebagai sarana penyaluran kreativitas seni; kaligrafi sebagai pengungkapan rasa hormat terhadap tokoh; kaligrafi sebagai media komunikasi.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, sudut pandang seni kaligrafi China dan seni kaligrafi Islam memiliki unsur persamaan mengenai adanya unsur filosofis terhadap karya seni itu sendiri sebagai representasi atas sudut pandang individual atau corak budaya dan spiritualitas yang berlaku di lingkungan setempat.

Hal ini mendorong gagasan bahwa seni kaligrafi Islam merupakan suatu kesenian paling aman dibandingkan dengan

⁴⁵ Henry Kao et al., "Calligraphy and Meditation for Stress Reduction: An Experimental Comparison", *Psychology Research and Behavior Management*, (2014): 47-52

⁴⁶ Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (ed) 2, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2000),

penggambaran figuratif yang mengarah kepada penolakan dalam hukum Islam. Terlepas dari itu, seni kaligrafi juga dapat berfungsi sebagai refleksi emosional (*healing method*).⁴⁷ Metode *healing* melalui seni kaligrafi dianggap faktual karena ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teks semata tetapi juga mendorong kedamaian batin, landasan berpikir dan perilaku, serta sarana dakwah.

Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Rosyanti, dkk. menghasilkan temuan bahwa terapi al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit fisik (seperti memperbaiki gangguan autisme dan stroke), meningkatkan endorfin pada otak, perubahan daya ingat, serta dapat menyembuhkan penyakit mental dan spiritual.⁴⁸ Hal tersebut memperlihatkan bahwa al-Qur'an merupakan *syifa'* (obat) yang bisa memberikan tren positif bagi perbaikan kondisi fisik, mental, dan spiritual.

Terapi seni ialah salah satu bentuk intervensi yang menyalurkan ekspresi pikiran dan emosi melalui media seni. Pendekatan ini berlandaskan pada ide serta proses penciptaan karya seni yang bersifat kreatif, yang berfungsi sebagai sarana

⁴⁷ Bibi Hajra dan Tamkeen Saleem, "The Use of Islamic Patterned Art Therapy: Healing of Psychological Problems Among University Students", *Journal of Religion and Health*, Vol. 60, no. 6, (2021): 4361-4386.

⁴⁸ Lilin Rosyanti, Indriono Hadi dan Akhmad. "Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi COVID-19," *HEALTH: Jurnal Penelitian*, Vol. 14, no. 1, (2022): 89-114.

penyembuhan sekaligus peningkatan kualitas hidup melalui komunikasi yang tidak mengandalkan kata-kata⁴⁹. Ciri khas komunikasi nonverbal dalam proses kreatif tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek psikologis melalui representasi visual dalam medium seni. Di samping itu, terapi seni sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam psikoterapi dan konseling konvensional, karena dapat membantu perkembangan individu, memperdalam pemahaman terhadap diri sendiri, serta mendukung pemulihan emosional di berbagai jenjang usia⁵⁰, termasuk pada anak-anak usia sekolah dasar.

Atas dasar pernyataan di atas, penciptaan karya seni tidak menjadi tolak ukur primer dalam program terapi melainkan karya seni diciptakan untuk melihat sebuah proses ekspresi dan eksplorasi diri melalui media seni menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.

Dengan demikian, terapi seni dengan seni kaligrafi menawarkan kerangka terapi seni integratif yang memfasilitasi pertumbuhan pribadi, pemahaman diri, perbaikan emosional dan perilaku melalui corak kesenian Islam yang memandang terapi seni

⁴⁹ Malchiodi, "Handbook of Art Therapy".

⁵⁰ Suzanne Haeyen, dan Eric Noorthoorn, "Validity of the Self-Expression and Emotion Regulation in Art Therapy Scale (SERATS)," *PLOS ONE*, Vol. 16, no. 3, (2021).

secara lebih jauh yaitu perbaikan diri yang bersifat vertikal (*habl minal Allah*) dan bersifat horizontal (*habl min an-Nas*).

Kaligrafi Islam memiliki beberapa jenis yang masih dipakai hingga saat ini. Secara tradisional, ada tujuh jenis seni kaligrafi Islam yang digunakan antara lain adalah: *Khat Tsuluts*, *Naskhi*, *Farisi*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Kufi*, dan *Riq'ah*.⁵¹ Jenis-jenis kaligrafi tersebut lebih sering digunakan dalam penulisan al-Qur'an, administrasi negara, dekorasi, dan ajang kompetisi *Musabaqoh Khatt al-Qur'an* (MKQ). Pada praktiknya, jenis-jenis kaligrafi Islam tradisional menekankan pada kualitas estetika dan kaidah yang telah ditetapkan. Sementara secara modern, seni kaligrafi Islam modern biasa disebut dengan kaligrafi kontemporer. Corak kaligrafi kontemporer cenderung lebih bebas dan tidak terikat dengan suatu kaidah tertentu. Corak kaligrafi kontemporer dapat berupa ayat al-Qur'an yang dilukis menyerupai alam, pohon, gunung, serta keindahan alam lainnya.

d) Terapi Seni Kaligrafi untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri

Tindakan agresif merupakan jenis perilaku yang tidak sejalan dengan ajaran dalam agama Islam. Menurut Liani dkk., perilaku agresif yang tidak ditangani secara tepat dapat menjadi indikator negatif karena berpotensi berkembang menjadi gangguan

⁵¹ Sirojuddin, *Seni kaligrafi Islam*, 31.

psikologis kronis pada masa dewasa⁵². Oleh karena itu, diperlukan langkah penanganan serta pendekatan yang sesuai untuk mencegah dampak jangka panjang tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Hajra dan Saleem dalam penelitiannya menemukan terapi seni sebagai media *healing* mampu meredam tekanan psikologis secara signifikan.⁵³ Kondisi tersebut menggambarkan bahwa salah satu upaya untuk menangani perilaku agresif dapat dilakukan dengan cara pengalihan insting agresivitas menuju rutinitas baru yang bersifat konstruktif.

Rutinitas yang konstruktif dapat dibangun dengan cara mengelola ekspresi emosi dengan sebaik-baiknya, karena kontrol emosi merupakan prasyarat fundamental terhadap kontrol diri, seperti perilaku agresif. Proyek terapi seni dianggap sesuai dengan topik perilaku agresif karena bersifat ekspresif-kreatif dan rentan disukai oleh santri usia sekolah dasar.

Menurut Hsiao dkk, terapi seni kaligrafi dapat memberikan stimulus konstruktif terhadap perkembangan afektif dan kognitif individu.⁵⁴ Proses stimulasi ini dipicu dari usaha membentuk ide atau pikiran, tingkat fokus, kesabaran, ketelitian, pengetahuan

⁵² Liani et al., “Gambaran Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah (10-12) Tahun Yang Mengalami Verbal Abuse Oleh Orang Tua Di Sekolah Dasar Negeri Ciparigi Kota Bogor”, Diploma. Poltekkes Kemenkes Bandung, 2021

⁵³ Hajra dan Saleem, “The Use of Islamic Patterned Art Therapy”.

⁵⁴ Chih-Chun Hsiao et al., “Self-Reported Beneficial Effects of Chinese Calligraphy Handwriting Training for Individuals with Mild Cognitive Impairment: An Exploratory Study,” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 20, no. 2, (2023): 1031.

tentang bentuk, warna, garis, dan elemen-elemen yang dapat terhubung menjadi sebuah karya seni. Selain itu, proses ini juga mampu memberikan efek relaksasi dan memperkuat keseimbangan emosi, mendorong perubahan kepribadian, serta refleksi spiritual.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, ada bukti kuat bahwa terapi seni menggunakan kaligrafi ialah salahsatu metode yang efektif guna meningkatkan kemampuan yang berbeda, misalnya kemampuan berpikir dan menemukan solusi. Para santri menghadapi banyak kesulitan saat membuat karya seni, tetapi hambatan ini bertindak sebagai peluang belajar, cara untuk menemukan diri sendiri, mendapatkan kesadaran diri, dan kontemplasi spiritual.

Melalui terapi seni, santri dapat belajar berkarya dengan mengawali pada pengembangan ide-ide baru, mengasah fokus, kesabaran hingga memvisualisasikan imajinasi ke dalam bentuk realistik. Selain itu, program terapi seni kaligrafi di atur secara berkelompok sehingga santri dapat belajar bersosial secara lebih baik. Sementara itu, seni kaligrafi berpotensi merangsang para santri memahami ayat-ayat al-Qur'an sebagai cara penemuan eksistensi

⁵⁵ Kirom dan Hakim, "Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni".

diri. Kondisi tersebut saling terkait karena memiliki proposisi ideal yang bersifat kuratif dan edukatif dalam program intervensi.⁵⁶

Dengan demikian, para santri yang semula memiliki rutinitas perilaku agresif secara tidak sadar dialihkan secara lembut menuju rutinitas baru yang unik. Rutinitas baru yang unik, yaitu terapi seni kaligrafi, memprogram kontrol diri santri melalui pengembangan kreativitas diri dalam memvisualisasikan ide menjadi sebuah karya seni. Hal ini memicu tingkat fokus, kesabaran, dan perencanaan secara detail terhadap visualisasi karya seni sehingga akan berdampak pada pengurangan frekuensi, insting, dan perilaku agresif santri dalam durasi yang telah ditentukan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dimaknai sebagai dugaan sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersumber dari teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris.⁵⁷ Oleh karena itu, hipotesis perlu melalui proses pengujian untuk memastikan kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dipahami sebagai asumsi awal yang diajukan terhadap suatu

⁵⁶ Nakhma'ussoolikah dan Widodo Winarso. *Model Konseling Ekspresif Islam untuk Kesehatan Mental Ekspresif*, (Malang: Litnus, 2024), 25.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cet. 6. (Bandung: Alfabeta, 2008) 48.

permasalahan sebelum ditemukan jawaban yang benar melalui pembuktian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha : Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, merupakan pernyataan yang menunjukkan adanya kaitan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)⁵⁸. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis kerja yang diajukan adalah bahwa terapi seni kaligrafi memiliki efektivitas dalam menurunkan perilaku agresif pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ketandan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Ho : Hipotesis nol atau hipotesis statistik yang mengindikasikan tidak adanya korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)⁵⁹. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis nol menyatakan bahwa terapi seni kaligrafi tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat perilaku agresif pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ketandan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan jenis *pre-test-post-test nonequivalent*

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 48.

⁵⁹ *Ibid*, 48.

control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁶⁰ Pada kelompok eksperimen diberikan *pre-test* sebelum perlakuan berupa terapi seni kaligrafi, setelah *pre-test* kemudian dilakukan perlakuan (*treatment*), dan terakhir dilakukan pengukuran kembali pada tahap *post-test*. Sedangkan untuk kelompok kontrol hanya dilakukan *pre-test* dan *post-test* tanpa diberikan perlakuan terhadap kelompok tersebut. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

X : Perlakuan (intervensi berupa terapi seni kaligrafi)

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang hendak diamati dalam penelitian.⁶¹ Pada penelitian ini terdapat variabel independen atau

⁶⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*, (California: Sage Publications, 1994).

⁶¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), 63.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

Terapi seni kaligrafi menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengurangi perilaku agresif santri, dengan skor N-Gain sebesar 0,389, termasuk dalam kategori sedang. Kategori “sedang” dapat diartikan bahwa intervensi yang diberikan, berupa terapi seni kaligrafi, memiliki efektivitas yang baik dalam mengurangi perilaku agresif pada santri.

Meskipun nilai skor N-Gain yang didapatkan termasuk dalam kategori “sedang”, hasil ini diperkuat oleh analisis statistik tambahan berupa signifikansi statistik dengan metode uji *paired sample t-test*, yang menunjukkan adanya perbedaan sangat signifikan ($p=0,000 < 0,05$) antara pengukuran awal dan akhir. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh besaran efek statistik dengan menggunakan metode Cohen's d, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 2,34 yang mengindikasikan dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku yang nyata dan bermakna dalam konteks penanganan perilaku agresif.

Dengan demikian terapi seni kaligrafi bekerja melalui mekanisme pembentukan persepsi dan kognisi baru dan aktivitas kreatif membantu transformasi energi agresif menjadi produktif. Hasil penelitian ini juga

mendukung gagasan baru untuk pengembangan lebih lanjut terkait terapi seni kaligrafi sebagai inovasi terapeutik berbasis seni keislaman yang sangat relevan dengan konteks pendidikan, terutama pendidikan non formal di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Praktisi di bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Intervensi berbasis kaligrafi Islam merupakan terobosan terapi berbasis kesenian dalam budaya Islam yang dapat dipertimbangkan sebagai pilihan penanganan untuk masalah perilaku, khususnya agresivitas pada peserta didik pesantren. Di samping itu, diperlukan kajian mendalam tentang elemen-elemen pendukung keberhasilan terapi, meliputi: periode pelaksanaan, tingkat frekuensi sesi, kombinasi dengan metode pendukung, serta partisipasi aktif seluruh *stakeholder* dalam proses terapeutik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya dalam tingkat keefektifan terapi seni kaligrafi untuk menurunkan perilaku agresif disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan penerapan metode terapi dengan kontrol yang ketat terhadap subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. dan Waryani Fajar Riyanto. "Integrasi-Interkoneksi Psikologi: Implementasinya bagi Penyusunan Buku Ajar di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Integratif* 2 No. 1 (2014): 1-21.
- Alam, Faten Hasan et al., Effectiveness of Art Therapy on Aggressive Behaviour and self-Esteem Among Children with Learning Disorders, *EJHC: Egyptian Journal of Health Care* 13. No. 2 (2022).
- Alavinezhad Ramin, Masoumeh Mousavi, Nadereh Sohrabi, "Effects of Art Therapy on Anger and Self-esteem in Aggressive Children", *PROCEDIA: Social and Behavioral Sciences* 113. No. 7 (2014): 111-117.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Anwar, M. Willian, Afit Tito Purwani dan Nurul Hidayati Murtafiah. "Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Masyarakat", *AL-AKMAL: Jurnal Studi Islam* 1. No. 2 (2022): 22-37.
- Asnat et al., "A Theoretical Model of Emotional Processing in Visual Art Making and Art Therapy", *The Arts in Psychotherapy* 90 (2024): 102196.
- Azzahra, Hamidah. "Upaya dan Hambaran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak di TPA Ulil Albab Candi Karang". Tesis. Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Bai, Xue et al., "Cognitive Effect of Calligraphy Therapy for Older People: A Randomized Controlled Trial in Hongkong". *Clinical Interventions in Aging* (2011): 269.
- Bibi, Hajra dan Tamkeen Saleem. "The Use of Islamic Patterned Art Therapy: Healing of Psychological Problems Among University Students". *Journal of Religion and Health* 60. No. 6 (2021).
- Buss, H. Arnold dan Mark Perry. "The Aggression Questionnaire", *Journal of Personality and Social Psychology* 63, No. 3 (1992): 52-59.
- Cataldas Seda Karakaya, Fatma Yasemin Kutlu, Nurhan Eren, "The Effects of Online Art Therapy on Ego Function, Emotion Regulation, and Interpersonal Relationship Styles in Neurotic Personality Organization", *Archives of Psychiatric Nursing*, Vol. 48 (2024): 74-84.
- Chen, Wen et al., "The Effect of Chinese Calligraphic Handwriting Education on Positive Mental Characters and Academic Emotions in Chinese Primary school Students", Vol. 250 (2024): 104533.

- Cindy, Aprilia Puspitasari et al., "Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Game Online Dengan Perilaku Agresif Anak". *Jurnal Obsesi* 6, No. 6 (2022): 59-68.
- Craig, A. Anderson dan Brad J. Bushman. "Human Aggression", *Annual Review of Psychology* 53, No. 1 (2001).
- Creswell, W. John. *Research Design; Qualitative & Quantitative Approaches*. California: Sage Publications, 1994.
- Damayanti, Pelangi Dea Sri et.al., "Peranan Psikologi Pendidikan Untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar", *COUNSELIA: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4 No. 1 (2023): 1-9
- Diener, J. Marc. "Cohen's d ", dalam *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. Wiley, 2010.
- Fauziyyah, Siti Azizi, Ifdil Ifdil, Yola Eka Putri, "Art Therapy Sebagai Penyaluran Emosi Anak", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5. No. 3 (2020): 109-114.
- Fajriyah, Lathifatul. "Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini", *JOURNAL ASHIL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2. No. 1(2024): 95-111.
- Faten Hasan Alam et al., Effectiveness of Art Therapy on Aggressive Behaviour and self-Esteem Among Children with Learning Disorders, *EJHC: Egyptian Journal of Health Care* 13. No. 2 (2022).
- Ferdiansa, Geandra dan Nevriyarni S. "Analisis Perilaku Agresif Siswa", *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 5. No. 2 (2020).
- Haeyen, Suzanne dan eric Noorthorn. "Validity of the Self Expression and Emotion Regulation in Art Therapy Scale (SERATS)". *PLOS ONE* 16. No. 3 (2021).
- Hidayat, Dede Rahmat. *Konseling Di Sekolah: Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Hsiao, Chin-Chun et al., "Self Reported Benefecial Effects of Chinese Calligraphy" Handwritting Training for Individual with Mild Cognitive Impairment: AN Exploratory Study". *International Journal of Environmental Resewarch and Public Health* 20. No. 2 (2023): 1031.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Inhelder, Barbel, et al., *Piaget and His School*, Berlin: Springer Berlin Heidelberg, 1976. 11-23
- Irmayani, Cut Reza, Nur Jamilah dan Fajriani. "Penerapan Terapi Seni Visual Kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Down Syndrome", *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan*

Konseling Islam 5, No. 2 (2020).

Kao, Henry et al., "Calligraphy and Meditation for Stress Reduction: An Experimental Comparison". *Psychology Research and Behavior Management* (2014): 47-52.

Khaulani, Fatma, Neviyarni S dan Irdamurni. "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, No. 1 (2020): 51-59.

Khoirina, Atika dan Mohamad Thohir. "Escalating Students Self-Confidence through Islamic Art Therapy with Doodle Art in UIN Sunan Ampel", *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12. No. 1 (2021): 109-118.

Kirom, Syahrul dan Alif Lukmanul Hakim. "Kaligrafi Islam Dalam Perspektif Filsafat Seni". *REFLEKSI: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20. No. 1 (202): 55-67

Kozina, Ana. "The LA Aggression Scale for Elementary School and Upper Secondary School Students: Examination of Psychometric Properties of a New Multidimensional Measure of Self-Reported Aggression", *Psihologija* 46, No. 3 (2013): 45-59

Krahe, Barbara. *The Social Psychology of Aggression*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Kramer, Edith. *Art Therapy With Children*. London: Elek, 1973.

Lavric, Mariana dan Camelia Soponar. "Art Therapy and Social Emotional Development in Students with Special Educational Needs: Effects on Anxiety, Empathy, and Prosocial Behavior". *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala* 15, No. 1 (2023): 16-21.

Liani et al., "Gambaran Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah (10-12) Tahun" yang Mengalami Verbal Abuse Oleh Orang Tua di Sekolah Dasar Negeri Ciparigi Kota Bogor. Diploma. Poltekkes Kemenkes Bandung, 2021.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Maghfiroh, Eva. "Pola Behavior Reward dan Punishment: Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri", *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, No. 1 (2020): 56-74.

Maharani Aulya, Suroso Suroso, dan Niken Pratitis. "Art Therapy untuk Mengurangi Perilaku Agresivitas pada Anak Jalanan". *Jurnal of Psychological Science & Profession* 8. No. 2 (2024): 177-187.

Mahardika, Bagus. 'Efektivitas Metode Art Therapy Group Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Didik Di TK IT Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta'. Tesis. Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga, 2018.

Malchiodi, Cathy A. *Hanbook of Art Therapy*, ed. 2. New York: Guildford Press, 2012

Megawati, Putri Ayu Dewy, Anis Prabowo, Ika Kusuma Wardani. "Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran* 1, No. 2 (2022): 120-16.

Mekalungi, Nina et al., "Intervensi Guru Kelas untuk Menangani Siswa Bermasalah di Sekolah Dasar", *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 4 (2024): 22-33

Mumtahanah, Silma dan Casmini. "Peta Hasil Intervensi Perilaku Agresif Anak Pada Masa Taman Kanak-Kanak Sampai Sekolah Dasar", *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, No. 1 (2024): 19-30.

Monks, Frank J., A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditino. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

Nakhma'ussoolikah dan Winarso. *Model Konseling Ekspresif Islam untuk Kesehatan Mental Ekspresif*. PT. Literasi Nusantara, 2024.

Nasernejad Kian, et al., "The Effect of Mindfulness-Based Art Therapy on Reducing Agression and Enhancing Empathy among Children with ADHD", *CJP: Caspian Journal of Pediatrics Babol University of Medical Sicences* 10. No. 1 (2024).

Nurdiana, Ahmad. "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2022).

Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

Prasetya, Agung, Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi", *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, No. 2 (2019): 68-73

Prihwanto, Puji. "Efektivitas Implementasi Art Therapy Untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa SMK Bhineka Tunggal Karya Surakarta. Tesis. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Putri, Nisrina Dwi Pramara dan Ika Yuniar Cahyanti, "Terapi Bermain Untuk Menurunkan Perilaku Agresi Pada Anak-Anak di Pesantren X Surabaya", *JP3K: Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan* 2, No. 3 (2021): 259-67

Rahayu, Nike Putri dan Afrizal Sano. "Perbedaan Perilaku Agresif sSiswa Ditinjau Dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai", *CENDEKIA: Jurnal Ilmu*

Sosial, Bahasa, dan Pendidikan 4, No. 2 (2024): 161-69.

- Rahmawati, Annisa. "Pendekatan Belas Kasih Diri Dalam Menangani Perilaku Agresif Peserta Didik: Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo", Skripsi. IAIN Ponorogo, 2020
- Ritonga, Fadhila Rizik Nur. "Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di Mts Al Washliyah Wonosari Pantai Cermin". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2020
- Rosyanti, Lilin, Indriono Hadi dan Akhmad. "Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi COVID-19," *HEALTH: Jurnal Penelitian* 14, No. 1 (2022): 89–114.
- Sa'ida, Naili, Tri Kurniawati, dan Holy Ichda Wahyuni. "Edukasi Stop Bullying Pada Anak", *PEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 2 (2022): 78-83
- Salsabillah, Umi. "Pengaruh Penerapan Digital Storytelling Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Assalam Polehan Malang", Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial: Individu dan Tori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Sears, David O. *Social Psycology*. Terj. Andriyanto. Jakarta: Erlangga, 1985
- Sirojuddin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*, ed 2. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2000.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukarelawan, Moh Irma, Toni Kus Indratno dan Suci Musvita Ayu. N-Gain Vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group *Pre-test Post-test*. Yogyakarta: Surya Cahya, 2024
- Sumantri, Arga. "Laporan Kekerasan Anak Naik 30% Sepanjang 2023." www.metrotvnews.com. Diakses 20 Februari 2024
- Supratiknya, Augustinus. *Pengukuran Psikologis*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- Suyitno, Suyitno. "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter", *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 19 (2018): 9-16
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- U-Seman, Nurul Atiqah Binti Che dan Saralah Devi Mariamdarani Chetiyar,

Effectiveness of Intervention Based Art Therapy (AT) Module on Aggressive Behaviour Among Delinquent Adolescents, *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities* 2. No. 6. (2021): 60-71.

Wajahtera, Ahmad dan Nurjannah. “Teknik Terapi Seni Islami dan Perspektif Konseling Islam”, *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 6, No. 1 (2022): 33-42.

